

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA**

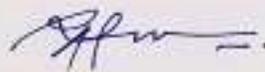
Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Manajemen Program Strata Satu (S-1) dari mahasiswa:

Nama : Epes Henok Lois Pane
NPM : 19520252
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE & UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh ujian Skripsi dan Lisan Komprehensif guna menyelesaikan studi.

**Sarjana Manajemen Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Manajemen**

Pembimbing Utama



Dr. Raya Panjaitan, SE, MM



Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si.

Pembimbing Pendamping

Tri Melda Mei Liana, SE., M.Si.

Ketua Program Studi

Romindo M Pasaribu, SE, MBA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sangat tinggi dan juga sangat pesat, menuntut suatu perusahaan untuk dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya agar dapat bersaing. Dengan semakin banyaknya perusahaan, persaingan antar Perusahaan menjadi semakin ketat. Perusahaan akan berlomba-lomba dalam mendapatkan suatu laba. Faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan yaitu laba, karena dengan mendapatkan suatu laba yang tinggi, maka keberlangsungan hidup perusahaan akan lebih baik untuk ke depannya. Perusahaan akan melakukan berbagai cara agar mendapatkan suatu laba yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan memaksimalkan penjualannya dan meminimalkan pengeluaran atau biaya-biaya operasi yang lebih rendah atau kecil agar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat maksimal (Nafis, 2019).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku dan kemudian mengeluarkan biaya lain untuk mengolahnya menjadi produk jadi untuk dijual. Beberapa perusahaan manufaktur Indonesia biasanya disebut pabrik. Pabrik merupakan tempat berlangsungnya proses produksi. Dalam akuntansi, persediaan adalah barang yang dimiliki dan akan dijual oleh perusahaan, dan persediaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan produk jadi. Persediaan merupakan aset perusahaan yang digunakan dalam transaksi penjualan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menghasilkan produk dengan tangan maupun mesin dan produk tersebut dapat digunakan atau dikonsumsi oleh manusia. Di Indonesia perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yakni, Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Barang Konsumsi. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa. Hal ini tidak terlepas dari banyaknya perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi di Indonesia, sehingga industri barang konsumsi memiliki peranan dalam meningkatkan pendapatan suatu negara. Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries.

Tabel 1.1
Daftar Manufaktur Industri Barang Konsumsi

No.	Sub Sektor	Jumlah
1	Makanan dan Minuman N	47
2	Pabrik Tembakau	5
3	Farmasi	11
4	Kosmetik dan Rumah Tangga	9
5	Peralatan Rumah Tangga	8
Jumlah		80

Sumber: www.idx.co.id

Dalam table 1.1 daftar manufaktur industri barang konsumsi terdapat lima (5) sub sektor, diantaranya: sub sektor Makanan dan Minuman, Pabrik Tembakau, Farmasi, Kosmetik dan Rumah Tangga, dan Peralatan Rumah Tangga. Dari kelima sub sektor tersebut peneliti memilih sub sektor farmasi.

Seluruh sub sektor yang ada pada industri barang konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk toiletries. Produk - produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan berdampak pada pertumbuhan sektor industri ini. Berdasarkan www.bps.go.id, sektor industri barang konsumsi merupakan penopang dalam perusahaan manufaktur. Latar belakang didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan laba perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan laba perusahaan tersebut diperlukan manajer keuangan yang mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisien. Selain itu, masalah-masalah yang berdampak negatif dapat diminimalisir. Sebuah perusahaan juga membutuhkan adanya manajemen aset, biaya, dan utang untuk memaksimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Perusahaan manufaktur umumnya sangat

memperhatikan profitabilitasnya karena ukuran keberhasilan operasi sebuah perusahaan dapat dilihat salah satunya dari profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan laba bagi perusahaan (Kasmir, 2014). Profitabilitas itu sendiri bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal pribadi. Profitabilitas sangatlah penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor.

Profitabilitas menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Terdapat alat pengukur digunakan guna mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *profit margin* dan *earning per share* (EPS). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Tabel 1.2
Data Populasi tentang Pertumbuhan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dari Tahun 2020-2022

No	Kode	Perusahaan	ROA (%)		
			2020	2021	2022
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	10,3	0,13	0,02
2	INAF	PT. Indofarma Tbk	1,69	0,01	0,123
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	0,28	0,01	0,010
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	12,0	0,12	0,16

No	Kode	Perusahaan	ROA (%)		
			2020	2021	2022
5	MERK	PT. Merck Tbk	7,88	0,15	0,23
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	3,01	0,00	-0,02
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	9,83	0,03	0,61
8	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk	14,5	0,09	0,19
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	23,1	0,32	0,32
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	5,26	0,12	0,13
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	7,43	0,09	0,11

Sumber: data sudah diolah (www.idx.ac.id)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat rata-rata pertumbuhan profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 ke tahun 2021 dan mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022. Namun, pada perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dan PT. Phapros Tbk mengalami penurunan profit dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat dan keinginan masyarakat dalam membeli atau mengkonsumsi barang yang di produksi Perusahaan-perusahaan tersebut.

Tabel 1.3
Data Populasi tentang Leverage Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dari Tahun 2020-2022

No	Kode	Perusahaan	DER (%)		
			2020	2021	2022
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	0,41	0,45	0,43
2	INAF	PT. Indofarma Tbk	2,07	4,40	4,57
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	1,56	1,60	1,56

4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	0,25	0,21	0,24
5	MERK	PT. Merck Tbk	0,56	0,37	0,31
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	2,06	0,15	1,56
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	0,55	2,43	2,33
8	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk	1,19	0,54	0,39
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	0,12	0,19	0,10
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	0,73	1,09	0,83
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	0,46	0,44	0,48

Sumber: data sudah diolah (www.idx.ac.id)

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat data populasi manajemen modal kerja pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk dari tahun 2020-2022 memiliki DER dengan kategori sehat, PT. Indofarma Tbk memiliki kondisi Perusahaan sudah beresiko tinggi karena mengalami peningkatan DER dari tahun 2020-2022, PT. Kimia Farma Tbk memiliki DER dengan kondisi Perusahaan masuk kategori *warning*, PT. Kalbe Farma Tbk dan PT. Merck Tbk memiliki DER dengan kategori sehat, PT. Phapros Tbk mengalami DER dengan ketegori sudah beresiko tinggi pada tahun 2020, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan DER dengan kategori sehat dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan sehingga menyebabkan kondisi DER dengan kategori *warning*, PT. Pyridam Farma Tbk pada tahun 2020 memiliki DER dengan kategori sehat, namun pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan DER dengan kategori sudah beresiko tinggi, PT. Organon Farma Indonesia Tbk pada tahun 2020 memiliki DER dengan kategori *warning*, namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan DER dengan kategori sehat, PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki DER dengan kategori sehat, PT. Soho Global Health Tbk memperoleh DER dengan kategori sehat di tahun 2020, namun mengalami kenaikan DER di tahun 2021 dengan kategori *warning*, dan di tahun 2022 mengalami penurunan DER dengan kategori sehat, PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki DER dengan kategori sehat.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012:62) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan

dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Tingkat rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Hal ini berhubungan dengan penentuan struktur modal yang tepat dalam Perusahaan.

Leverage digunakan dalam penelitian ini karena seperti yang kita ketahui bahwa leverage, merupakan rasio yang menunjukkan resiko yang ada dalam perusahaan, di mana semakin tinggi tingkat leverage mencerminkan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak sehat. Namun selain menunjukkan tingkat resiko, adanya tingkat leverage turut membantu perusahaan untuk dapat mengurangi 6 pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka leverage sangat mempengaruhi dan menentukan adanya kegiatan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh suatu Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil (Rifai, Afriati dan Magdalena, 2013).

Tabel 1.4
Data Populasi tentang Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi dari Tahun 2020-2022

No	Kode	Perusahaan	Firm Size (Ln)		
			2020	2021	2022
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	28,32	28,36	28,33
2	INAF	PT. Indofarma Tbk	28,17	28,33	28,06
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	30,50	30,51	30,64

No	Kode	Perusahaan	Firm Size (Ln)		
			2020	2021	2022
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30,75	30,88	30,94
5	MERK	PT. Merck Tbk	27,30	27,71	27,64
6	PEHA	PT. Phapros Tbk	28,28	28,24	28,22
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	26,16	27,42	28,05
8	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk	28,10	27,75	27,94
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	28,98	29,03	29,04
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk	29,06	29,02	29,13
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	29,84	29,90	30,06

Sumber: data sudah diolah (www.idx.ac.id)

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat data populasi Ukuran Perusahaan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma Tbk, dan PT. Merck Tbk mengalami kenaikan total aset dari tahun 2020 ke 2021 namun mengalami penurunan di tahun 2022, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk memiliki total aset yang meningkat dari tahun 2020-2022, pada PT. Phapros Tbk mengalami penurunan pada total aset dari tahun 2020-2022, PT. Organon Farma Indonesia Tbk dan PT. Soho Global Health Tbk mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2021, namun terjadi kenaikan total aset pada tahun 2022.

Ukuran perusahaan salah satu faktor penting dalam menentukan profitabilitas hal ini dikarenakan lebih gampang perusahaan untuk mendapatkan dana pinjaman pada jumlah cukup besar dan membantu kegiatan operasional dari perusahaan. ukuran perusahaan pada dasarnya mengelompokkan perusahaan kedalam perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan mencakup besar kecilnya sebuah perusahaan yang diperlihatkan oleh aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset. Semakin besar suatu perusahaan maka total aset bisa dipakai guna memenuhi permintaan produk akibatnya profit perusahaan bisa meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan dan masih terdapat kontroversi, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Yazdanfar (2013), Al-Jafari & Al

Samman, (2015) serta Isik (2017) menyatakan jika ukuran perusahaan mempengaruhi positif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari Yazdanfar & Ohman (2014), Sritharan (2015) serta Sarwat (2017) yang menemukan hasil yang sama. Bertentangan dengan penelitian tersebut, Mwangi & Murigu (2015), Margaretha ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif serta signifikan pada profitabilitas.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).?
3. Apakah Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui apakah Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 MANFAAT PENELITIAN

berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan di peroleh manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi, serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi semacam kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang masalah yang sama dengan penelitian yang dilakukan saat ini.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hasan, (2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal pribadi. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Menurut (Hermuningsih, 2013) semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin. Terdapat alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *profit margin* dan *earning per share (EPS)*. Dalam penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Menurut (Wiagustini, 2014:90) ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Menurut (Fahmi, 2016:82) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan

pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan

2.1.2 Leverage

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2015).

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2010:123).

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi leverage tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Leverage dalam penelitian ini diproksikan dengan debt to equity ratio (DER)

Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi salah satunya dari sumber dana eksternal perusahaan, yaitu dengan hutang. Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011).

Menurut Jumingan (2020:242) Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos $x = \frac{-b \pm \sqrt{b^2 - 4ac}}{2a}$ dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama – sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi,2013:127).

1. Debt Ratio (DR) Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi debt ratio (DR) semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi Perusahaan.

$$\text{DR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER) Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi mendefinisikan rasio ini sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan modal sendiri. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage dari suatu Perusahaan Menurut (Sartono, 201:121)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

3. Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal (Fahmi, 2013:182)

$$\text{LDER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. Short Term Debt to Equity Ratio (CDER) Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan current liabilities terhadap equity (modal sendiri) (Munawir, 2017:105) Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan analisis leverage merupakan analisis dengan cara membandingkan pos-pos yang menjadi komponen dalam rasio leverage sehingga dapat diketahui hubungan yang timbul, dan dapat dilihat dari neraca maupun laporan laba rugi.

$$\text{CDER} = \frac{\text{Current Liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2.1.3 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Kartikasari dan merianti, 2016) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal dalam ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga digunakan rumus:

$$\text{Firm Size} = \text{Logaritma Natural (Ln) Total Assets}$$

Menurut (Ambarwati, 2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan besar lebih dipandang kritis oleh para investor. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selamaperusahaan tersebut beroperasi.

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Leverage (DER) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011) , leverage sangatlah penting dalam kelangsungan pertumbuhan perusahaan untuk jangka panjang. Apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk meningkatkan volume penjualan dan produksinya, maka kemungkinan perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan.

Menurut Martono dan Agus Harjitto dalam Mutiyya Hatta (2011) laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba bersih mencerminkan pengendalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan itu menghasilkan laba bagi pemilik modal sendiri. Modal kerja yang tinggi maka profitabilitas juga tinggi.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan profitabilitas hal ini di karenakan lebih gampang perusahaan untuk mendapatkan dana pinjaman pada jumlah cukup besar dan membantu kegiatan operasional dari perusahaan. Menurut (Daniel & Sedana, 2017) ukuran perusahaan pada dasarnya mengelompokkan perusahaan kedalam perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya sebuah perusahaan 17 dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total asset. Menurut (Dewi & Badjra, 2017) semakin besar suatu perusahaan maka total aset bisa dipakai guna memenuhi permintaan produk, hal ini bisa meningkatkan profit/keuntungan pada Perusahaan

2.4 Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Isa Agid Wibisana, ronny Malavia Mardani, B udi Wahono	Pengaruh manajemen modal kerja, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Manajemen modal kerja (X1), Umur perusahaan (X2), Ukuran perusahaan (X3), dan Profitabilitas (Y)	Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda	Setiap masing-masing variabel (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y)
2	A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus	Pengaruh <i>leverage</i> , pertumbuhan penjualan dan	Leverage (X1), pertumbuhan	Metode yang digunakan	Hasil penelitian leverage berpengaruh negatif dan signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Badjra	ukuran perusahaan terhadap profitabilitas	penjualan (X2), ukuran perusahaan (X3), terhadap profitabilita (Y)	dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda.	terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	Ni Luh Ayu Megawati, Ida Bagus Panji Sedana	Pengaruh ukuran perusahaan, <i>financial leverage</i> , manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi	Ukuran perusahaan (X1), financial leverage (X2), manajemen modal kerja (X3), terhadap profitabilitas (Y)	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda.	Hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif serta signifikan pada profitabilitas. Financial leverage mempengaruhi negatif dan signifikan pada profitabilitas. Manajemen modal kerja berpengaruh positif serta tidak signifikan pada profitabilitas.
4	Ni Wayan Pradnyanita Sukmayanti, Nyoman Triaryati	Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada	Struktur modal (X1), Likuiditas (X2),	Teknik analisis data yang digunakan dalam	Hasil dari penelitian ini adalah variable struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i>	Ukuran perusahaan (X3), terhadap profitabilitas (Y).	penelitian ini adalah analisis linier berganda.	terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
5	Citra Indradewi, Endang Tri Widyarti	Analisis pengaruh manajemen modal kerjaterhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia <i>gopublic</i> pada bursa efek indonesia (bei) periodetahun 2011 – 2014	Manajemen modal kerja (X1), profitabilitas (Y).	Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis regresi sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

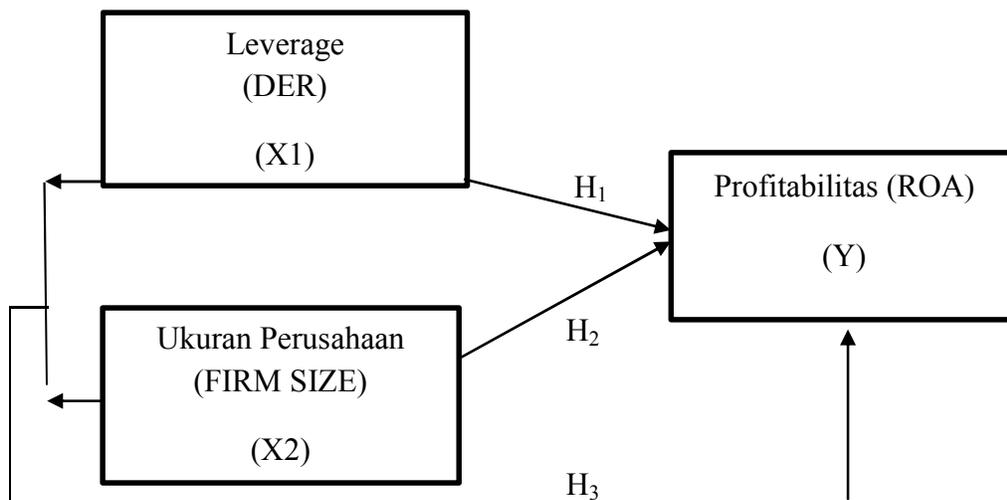
(Sumber: Berdasarkan Referensi dari berbagai Jurnal)

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada variabel penelitian, perusahaan dan periode pengamatan. Variabel yang digunakan didalam penelitian ini adalah variabel manajemen modal kerja dan ukuran perusahaan sebagai variabel independent, dan variabel profitabilitas sebagai variabel dependent pada perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

2.5 Kerangka Berpikir.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Beberapa faktor yang mempengaruhi Profitabilitas diantaranya adalah modal kerja dan ukuran perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis berikut menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.6 Konsep Operasional Variabel.

2.6.1 Return on assets (ROA).

Return on assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Terdapat alat pengukur digunakan guna mengukur tingkat profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS). Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.6.2. Leverage.

Menurut Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Menurut Ahmad & Wardani (2014), leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keadaan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan gambaran tentang metode pembiayaan perusahaan atau untuk mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangan.

Sukadana & Triaryati (2018) menjelaskan bahwa rasio leverage dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Jika proporsi leverage tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka dikhawatirkan akan menurunnya angka profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Semakin tinggi jumlah utang yang digunakan untuk membeli aset menyebabkan semakin tinggi pula bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan, sehingga jumlah profit yang diperoleh juga semakin berkurang dan dapat membuat perusahaan terlambat untuk berkembang. Menurut Brigham dan Houston (2010:140-143), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur leverage keuangan, yaitu: Debt to Equity Ratio (DER), Debt Ratio, dan Time Interest Earned (TIE).

Menurut Prastowo (2014; 91) *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran tentang manajemen modal kerja yang dimiliki perusahaan. *Debt Equity Ratio* diukur dengan membandingkan antara hutang dan modal perusahaan. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, manajemen modal kerja diproksikan dengan DER dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.6.3 Ukuran Perusahaan.

Menurut (Kartikasari dan merianti, 2016) adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dijadikan 26 sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal dalam ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga digunakan rumus:

Firm Size = Logaritma Natural (Total Asset)

2.7 Hipotesis.

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

Menurut (Singapurwoko, 2015) Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh A.A. Wela Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2017) menemukan bahwa Hasil penelitian leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1. Diduga Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut (Kartikasari dan merianti, 2016) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Gladys Cherril Ireine Lontoh, Paulina Van Rate, Ivonne S. Saerang (2019) mendapatkan hasil jika ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. 28 Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Ira Kartika Dewi, Nyoman Abu Danti mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Ni Luh Ayu Megawati, Ida Bagus Panji Sedana. Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan ialah:

H2. Diduga ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas sangatlah penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat

pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan Citra Indradewi, Endang Tri Widiyarti (2016) mendapatkan hasil jika manajemen leverage berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Pada penelitian lain yang dilakukan Gladys Cherril Iraine Lontoh, Paulina Vanrate, Ivonne S, Saerang yang berjudul pengaruh leverage, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada industry keuangan nonbank yang terdaftar di bursa efek Indonesia menunjukkan hasil secara parsial leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan struktur modal, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan dan hasil pada penelitian sebelumnya dapat di ajukan untuk hipotesis ketiga ialah:

H3. Diduga Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja untuk merinci hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Logaritma Natural (Ln) Sebagai variabel independen, dan harga return on asset (ROA) sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan paradigma penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian pada bulan Juni 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang ditetapkan yaitu

1. Variabel Terikat (Dependent). Menurut (Sugiyono, 2013) variabel dependent adalah tipe variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Profitabilitas.
2. Variabel Bebas (Independent). Menurut (Sugiyono, 2013) variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Leverage dan Ukuran Perusahaan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi dan telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan telah dipublikasikan, seperti: data-data Bursa Efek Indonesia (BEI), Jurnal, internet www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyalin, serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet, instansi atau lembaga pemerintah dan juga data-data yang dimiliki perusahaan sesuai dengan keperluan pembahasan dalam penelitian.

3.5.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan jumlah 11 perusahaan selama tahun pengamatan 2020-2022.

3.5.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sample.

Menurut Sugiyono (2010) purposive sample adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dengan kata lain sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Nama Perusahaan yang dijadikan Sampel

No	Kode	Perusahaan
1	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT. Indofarma Tbk
3	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT. Merck Tbk
6	PEHA	PT. Phapros Tbk
7	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT. Organon Farma Indonesia Tbk
9	SIDO	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10	SOHO	PT. Soho Global Health Tbk
11	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel dependen dan variabel independen. Dalam sub bab ini akan dijelaskan variabel apa saja yang akan digunakan dalam penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mempunyai hubungan positif ataupun negative bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. *Debt to Equity Ratio (DER) = X₁*

2. *Firm Size = X₂*

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut dengan variable output, kriteria, konsekuensi yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Return on Asset (ROA) (Y)*.

3.6.2 Defenisi Operasional

Tabel 3.2

Operasional Variabel dan Pengukuran

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Leverage (X1)	Leverage adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi profitabilitas karena leverage bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan “(Singapurwoko, 2015)”	Dept Equity Ratio (DER)	Ratio
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan kapitalisasi pasar. “(Kartikasari dan merianti, 2016)”	Firm Size (Ln. Total Aktiva)	Ratio
3	Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan	Return on	Ratio

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
	(Y)	mendapatkan laba pada hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal pribadi “(Hasni,2013)”	Asset (ROA)	

(Sumber: Dirangkum dari beberapa sumber penelitian)

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Penelitian ini menggunakan program Eviews 10 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstanta

β_1, β_2 , = Koefisien Variabel Independen

X1 = Dept Equity Ratio (DER)

X2 = Firm Size (Ln)

ϵ = Koefisien Error

i = jumlah Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yaitu sebanyak 11 Perusahaan

t = periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2020 - 2022

3.7.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

3.7.1.1 Common Effect Model

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya

mengkombinasikan data times series dan data cross sections. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (Ordinary Least Square). Ordinary Least Square merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode Common Effect.

3.7.1.2 Fixed Effect Model

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit cross section atau unit times series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas unit cross section maupun unit times series. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan Least Square Dummy Variable (LSDV) atau juga disebut covariance model.

3.7.1.3 Random Effect Model

Dalam mengestimasi data panel dengan model fixed effect melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model random effect. Pendekatan random effect memperbaiki efisiensi proses least square dengan memperhitungkan error dari cross-section dan time series.

3.8 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect dengan melakukan pengujian yaitu uji chow dan uji hausman.

3.8.1 Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara common effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut: H_0 : Common Effect

Ha : Fixed Effect

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ha diterima

3.8.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : Random Effect

Ha : Fixed Effect

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ha diterima

3.8.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara common effect dan random effect. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut:

Ho : Common Effect

Ha : Random Effect

Kriteria :

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka Ho diterima

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka Ha diterima

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

3.9.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. 123

3.9.3 Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Nilai R-squared berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.